

KONTRIBUSI INSTRUMEN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2005-2021

Sandi Mulyadi^{1,*}, Asep Suryanto²

sandimulyadi0406@gmail.com¹, asep.suryanto@unsil.ac.id²

¹Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia ²Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of Islamic banks in economic growth. The writing of this research is motivated by the rapid development of Islamic banking in Indonesia which needs to be balanced with its contribution to economic growth. This research is based on research questions about the development of Islamic banks in Indonesia, and the contribution of Islamic banks to Indonesia's economic growth before and during this pandemic, through third party financing, financing, and Islamic bank assets in the Indonesian economy. The method used in this study is quantitative by analyzing secondary data processed by Eviews 10 using the VECM method and using quarterly *time series data* from 2005 to 2021. The results of the study using the VECM method show that Islamic bank third party funds have a positive effect, total bank assets Sharia has a negative effect, and financing has no long-term or short-term effect on economic growth. Based on tests conducted by IRF, the movement of economic growth in response to the *shock* of these variables has been volatile for the next 60 years. This means that Islamic banks play an important role in Indonesia's economic growth. The proposed solution is for Islamic banks to increase market share, increase the proportion of funding from the Mudharabah and Musyarakah programs, tighten regulations, improve quality and quantity, and keep up with technological advances.

Keywords: TPF, financing, total assets, economic growth, and VECM

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis peran bank syariah dalam pertumbuhan ekonomi. Penulisan riset ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan bank syariah di Indonesia yang perlu diimbangi dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Riset ini didasarkan pada pertanyaan penelitian tentang perkembangan bank syariah di Indonesia, dan kontribusi bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan selama pandemi ini, melalui pembiayaan pihak ketiga, pembiayaan, dan aset bank syariah dalam perekonomian Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yang diolah oleh Eviews 10 menggunakan metode VECM dan menggunakan data *time series* kuartalan dari tahun 2005 hingga 2021. Hasil penelitian menggunakan metode VECM menunjukkan bahwa dana pihak ketiga bank syariah berpengaruh positif, Total aset bank syariah memiliki efek negatif, dan pembiayaan tidak berpengaruh baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh IRF, pergerakan pertumbuhan ekonomi dalam merespon *shock* dari variabel tersebut telah bergejolak selama 60 tahun yang akan datang. Artinya bank syariah memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Solusi yang diusulkan adalah bank syariah meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan proporsi pendanaan dari program Mudharabah dan Musyarakah, memperketat regulasi, meningkatkan kualitas dan kuantitas, serta mengikuti kemajuan teknologi.

Kata kunci: DPK, pembiayaan, total aset, pertumbuhan ekonomi, dan VECM

Pendahuluan

*Corresponding Author

Pertumbuhan ekonomi negara itu penting, dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Seiring dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi, negara-negara tidak hanya meningkatkan produksi barang dan jasa yang diterapkan setiap tahun, tetapi juga berinvestasi dalam berbagai hal seperti pengembangan pendidikan, pengembangan teknologi, peningkatan perawatan medis, peningkatan infrastruktur yang tersedia, perbaikan infrastruktur (M. P. Todaro & Smith, 2011). Oleh karena itu, pembangunan ekonomi melibatkan berbagai aspek perubahan kegiatan ekonomi.

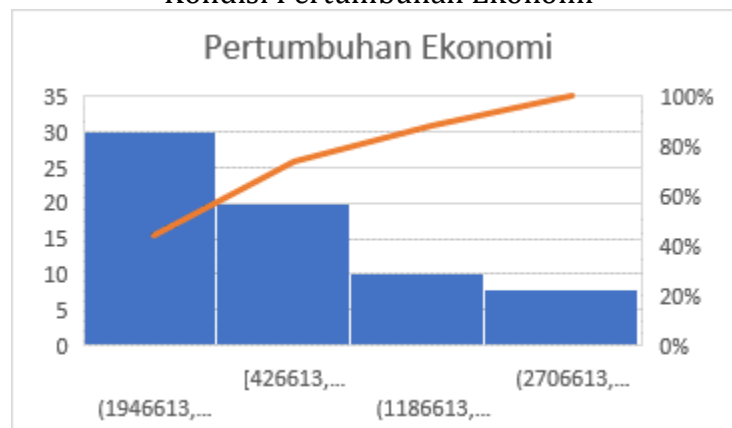
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi negara maka semakin sejahtera masyarakatnya (Sukirno, 2010). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi memerlukan investasi dalam pengembangannya, dan investasi selalu menghasilkan investasi yang meningkatkan persediaan modal. Peningkatan stok modal dapat meningkatkan produktivitas, kapasitas dan kualitas produk, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara teori, pertumbuhan ekonomi berkorelasi dengan investasi, sebagaimana dikemukakan oleh ekonom klasik Adam Smith, proses akumulasi modal (Jhingan, 2007). Oleh karena itu, Schumpeter percaya bahwa pembangunan ekonomi sebagian besar dipimpin oleh sekelompok pengusaha yang inovatif (Sukirno, 2010). Selain itu, Keynes menyarankan agar pemerintah meningkatkan pengeluaran, karena melihat pemerintah sebagai badan independen yang dapat mendorong perekonomian melalui pekerjaan umum (McKinnon & Shaw, 1993).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari pendapatan nasionalnya. Ini berarti nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada tahun tertentu, secara konseptual disebut produk domestik bruto (PDB). Nilai dapat dihitung berdasarkan harga saat ini dan harga tetap. Pendapatan nasional riil, dihitung atas dasar harga tetap, dihitung setiap tahun dan mewakili perkembangan produksi barang dan jasa yang benar-benar terjadi dalam perekonomian. Oleh karena itu, laju pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku pada tahun tertentu (Fauzi, 2019; Siregar & Suryani, 2022).

Berikut gambar yang memperlihatkan kondisi pertumbuhan ekonomi secara garis besar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2005 sampai 2021, sebagai berikut:

Gambar 1
Kondisi Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: data diolah, 2022

Salah satu faktor yang mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi adalah sektor keuangan. Sektor keuangan, termasuk perbankan, pasar modal dan non bank lainnya, merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan kemampuan sektor keuangan untuk memobilisasi modal dari mereka yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan di berbagai sektor ekonomi yang membutuhkannya. Jika sektor keuangan tumbuh dengan baik, akan lebih banyak sumber pendanaan yang dapat berasal dari produksi atau riil. Peningkatan pendanaan untuk industri manufaktur akan berkontribusi pada pengembangan fisik permodalan, yang nantinya akan berkontribusi secara aktif terhadap pertumbuhan ekonomi (Sasana et al., 2020).

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor keuangan telah menjadi subjek penelitian yang sedang berlangsung dalam ekonomi pembangunan selama bertahun-tahun. Gagasan ini pertama kali diungkapkan oleh ekonom neo klasik Schumpeter (1911) yang berpendapat bahwa sektor keuangan memegang peranan penting dalam perkembangan sektor riil. Selanjutnya, beberapa ekonom setelah Schumpeter juga meneliti hubungan antara kedua vektor tersebut, dengan asumsi bahwa dukungan dari kemajuan sektor keuangan diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil (Goldsmith, 1969; Gurley. J. G & Shaw, 1960; McKinnon & Shaw, 1993). Namun, sebaliknya, Robinson (1952) menyatakan bahwa sektor keuangan tidak berdampak pada pertumbuhan sektor riil, atau hubungan antara sektor riil dan sektor keuangan tidak terlalu kuat (Caporale & Helmi, 2018; Ductor & Grechyna, 2015; Herwartz & Walle, 2014). Singh (1997) memberikan pendapat bahwa ada hubungan terbalik antara pembangunan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Bist, 2018; Salman & Nawaz, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan sektor keuangan yang dikelola secara optimal mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aliran dana dari unit surplus ke unit kekurangan, yang dapat meningkatkan sumber daya yang efektif dan efisien. Secara khusus, keberadaan sektor keuangan mencakup berbagai kegiatan ekonomi seperti perdagangan, diversifikasi keuntungan dan potensi kerugian, unit alokasi sumber daya, manajemen perusahaan, bentuk mobilisasi pertukaran barang dan jasa (King & Levine, 1993; Levine, 2005; M. P. Todaro & Smith, 2011).

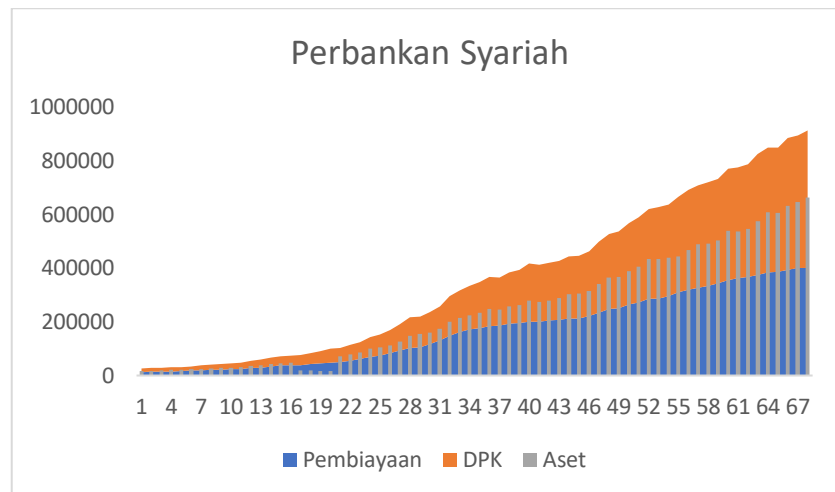
Muhammad Abduh dan Maud Azumi Omar telah menemukan bukti bahwa perkembangan keuangan syariah telah memainkan peran positif dan penting dalam jangka panjang dan terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan modal. Pinjaman dalam negeri dari sektor perbankan syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan kata lain, bank syariah telah terbukti menjadi perantara keuangan yang efektif, memfasilitasi transfer dana dari “rumah tangga surplus ke rumah tangga defisit”. Hubungan antara keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendorong perkembangan bank syariah di Indonesia (Abduh & Azmi Omar, 2012).

Konsep pembagian keuntungan dan kerugian meningkatkan efisiensi alokasi modal dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, alokasi dana tergantung pada keberhasilan proyek. Program bagi hasil, di sisi lain, mendorong investor untuk menyimpan uang mereka dan mereka mendapatkan sebagian dari keuntungan bank. Sistem keuangan syariah telah terbukti lebih stabil daripada sistem perbankan konvensional dengan menghilangkan pinjaman hutang. Ini juga mengurangi inflasi ekonomi, karena jumlah uang beredar tidak boleh melebihi pasokan barang dalam keuangan Islam (Hayati, 2014).

Perkembangan sektor keuangan diartikan sebagai meningkatnya volume barang dan jasa perbankan, perantara lainnya, dan transaksi keuangan di pasar modal.

Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh lembaga keuangan perbankan. Dari sisi aset, lembaga keuangan bank masih memiliki persentase aset share terbesar dibandingkan aset lembaga keuangan lainnya (Utami, 2018).

Gambar 2
Kondisi Perbankan Syariah



Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 yang menunjukkan situasi bank syariah dari tahun 2005 hingga 2021, terlihat bahwa aset, DPK, dan pembiayaan bank syariah terus meningkat dari tahun ke tahun, dan sektor perbankan terus berkembang. Bank bertindak sebagai agen pembangunan, dan kegiatan bisnis yang mereka lakukan dapat berdampak pada pembangunan negara, yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sektor keuangan memegang peranan penting dalam pertumbuhan berbagai sektor ekonomi. Hal ini dikarenakan bank dapat memobilisasi surplus modal dari pihak ketiga untuk diinvestasikan pada berbagai sektor perekonomian yang membutuhkan pendanaan (Rama, 2013). Jika sektor keuangan tumbuh dengan baik, lebih banyak sumber pendanaan dapat diterapkan ke sektor produksi, menciptakan lebih banyak pengembangan modal fisik dan berkontribusi secara aktif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pertumbuhan bank merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan (Deti et al., 2017). Bank syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional memegang peranan penting dalam perekonomian. Pertumbuhan bank syariah dapat dilihat dari total aset, total dana pihak ketiga, total pendanaan.

Metode Penelitian

Studi ini menunjukkan pengaruh dan kontribusi perbankan syariah dengan total dana pihak ketiga, total pembiayaan, total aset terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini menentukan keberhasilan negara dalam bentuk sektor perbankan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin sejahtera masyarakatnya (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang dampak dan kontribusi total dana, total dana pihak ketiga, dan total pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Kajian tentang sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan telah dipelajari oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun kini peneliti dari penelitian sebelumnya berupa menghubungkan kondisi sebelum dan selama pandemi dan data yang up-to-date

(Widarjono, 2018).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM) dengan menggunakan *software Eviews 10*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data secara tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian (Basuki, 2018; Sekaran & Bougie, 2018). Jenis data ini diambil dari laporan yang dipublikasikan. Artinya, data bersifat terbuka/tidak rahasia dan diambil dari laporan historis diterbitkan oleh beberapa instansi. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dapat diakses dari website OJK, BPS dan BI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* skala triwulanan dari tahun 2005 hingga 2021.

Model VECM dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = A_0 + A_1Y_{t-1} + A_2Y_{t-2} + \dots + APY_t - p + e_t$$

Keterangan:

Y_t = Vektor variabel tidak bebas ($Y_{1,t}Y_{2,t}Y_{3,t}$)

A_0 = Vektor intersep berukuran $n \times 1$

A_1 = Matriks parameter berukuran $n \times 1$

E_t = Vektor residual $\sum t.1 \sum t.2 \sum t.3$ berukuran $n \times$

Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$PE = \alpha_0 + \sum_{i=1}^4 \alpha_1 PE_{t-1} + \sum_{i=1}^4 \alpha_2 TA_{t-1} + \sum_{i=1}^4 \alpha_3 DPK_{t-1} + \sum_{i=1}^4 \alpha_4 PEM_{t-1} + \mu_{iT}$$

Hasil Penelitian

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
PE	1764232	2845858	426613.0	881794.0
PEM	169932.0	401977.0	12959.00	128932.6
DPK	190689.0	512786.0	12259.00	155562.6
TA	245822.0	662489.0	16359.00	202626.5

Sumber: diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2005 hingga 2021, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai tertinggi 2845858 dan nilai minimal 426613.0. Variabel ini memiliki median nilai 1764232 dengan standar deviasi 881794.0. Sedangkan pembiayaan memiliki nilai tertinggi 401977.0 dan nilai minimal 12959.00. Variabel ini juga memiliki nilai rata-rata 169932.0 dengan standar deviasi 128932.6. Jika dibandingkan dengan pembiayaan variabel DPK memiliki nilai paling kecil yaitu 12259.00. Sedangkan nilai tertinggi adalah 512786.0. Variabel ini memiliki median nilai 190689.0 dengan standar deviasi 155562.6. Terakhir, variabel total aset memiliki nilai paling tinggi 662489.0 dan nilai minimal 16359.00. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 245822.0 dengan standar deviasi 202626.5. Dalam deskripsi di atas, dapat menjelaskan dampak perbankan syariah pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 2
Uji Stasioner *First Difference*

Variabel	PP Test	Critical Value (5%)	Prob.
PE	-8.204772	-8.204772	0.0000*
PEM	-4.405185	-2.906210	0.0007*
DPK	-8.534128	-2.906210	0.0000*
TA	-7.958847	-2.906210	0.0000*

Keterangan * = Signifikansi pada nilai kritis 5%
Sumber: diolah, 2022

Adapun hasil uji stasioneritas pada tingkat *first difference* dengan menggunakan metode *Phillips Perron* (PP) memperoleh seluruh variabel menunjukkan data yang stasioner terhadap tingkat *first difference*. Sehingga metode stasioneritas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan hasil uji stasioneritas pada metode PP. Karena seluruh variabel stasioner pada tingkat *first difference*, Hal tersebut digunakan agar variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkatan yang sama.

Tabel 3
Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	7.101278	NA	1.06e-05	-0.100041	0.037193	-0.046159
1	355.5399	640.6775	2.34e-10	-10.82387	-10.13770	-10.55446
2	369.7153	24.23528	2.50e-10	-10.76501	-9.529898	-10.28007
3	398.5362	45.55576	1.68e-10	-11.17859	-9.394540	-10.47813
4	497.4943	143.6487*	1.20e-11*	-13.85465*	-11.52167*	12.93866*
5	512.3380	19.63208	1.31e-11	-13.81736	-10.93543	-12.68584

Sumber: diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian lag optimum pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai terkecil dari AIS, SIC dan HQ berada pada posisi lag 4 dengan nilai, yaitu: -13.85465, -11.52167, -12.93866. Sehingga dapat dipastikan bahwa lag optimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah lag 4.

Tabel 4
Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.977636	0.977636
0.876339	0.876339
0.779197 - 0.251886i	0.818898
0.779197 + 0.251886i	0.818898
-0.249922	-0.249922
0.026055 - 0.185539i	0.187360
0.026055 + 0.185539i	0.187360
0.138506	0.138506

Sumber: diolah, 2022

Uji VAR dikatakan bagus ketika angka modulus-modulusnya lebih kecil dari 1. Dalam hasil pengujian VAR pada penelitian ini memiliki nilai modulus kurang dari 1, sehingga dapat dinyatakan bahwa model VAR yang digunakan sudah stabil. Dengan demikian hasil estimasi VAR tidak bias.

Tabel 5
Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Hypothesized	Trace Statistic	Critical Value (0,05)
None *	59.50996	40.17493
At most 1 *	24.96223	24.27596
At most 2	8.452655	12.32090
At most 3	0.528795	4.129906

Sumber: diolah, 2022

Berdasarkan pengujian kointegrasi di atas menunjukkan suatu persamaan kointegrasi ditunjukkan dengan nilai *trace statistic* yang lebih besar dari pada *critical value* ($24.96223 > 24.27596$). Karena terdapat kointegrasi, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM).

Estimasi Model Vector Error Correction Model (VECM)

Pengujian model VECM dilakukan karena hasil dari uji kointegrasi memperlihatkan bahwa terdapat kointegrasi antara data moneter syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari estimasi VECM, akan menampilkan hubungan dalam jangka waktu yang panjang dan hubungan dalam jangka waktu yang pendek pada masing-masing variabel. Adapun hasil estimasi VECM tersebut sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	T-Statistik
Pembiayaan	-1.083940	-0.95653
DPK	4.718870	4.65762
Total Asset	-4.660454	-3.01362

Keterangan: T tabel= 2T (2.00000 dan -2.00000)

Sumber: diolah, 2022

Tabel di atas merupakan hasil estimasi VECM jangka panjang, dari hasil tersebut terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $T_{\text{statistik}} -3.01362$ lebih kecil dari $T_{\text{tabel}} -2.00000$ Artinya H_0 ditolak, jika Total Aset mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi yang menurun sebesar -4.6%. Variabel DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang. Ini dapat dibuktikan dengan nilai $T_{\text{statistik}} 4.65762$ lebih besar dari $T_{\text{tabel}} 2.00000$. Sehingga, apabila bagi hasil naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 4.7%. Sedangkan variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai $T_{\text{statistik}} 0.95653$ lebih kecil dari $T_{\text{tabel}} 2.00000$. Sehingga, apabila pembiayaan naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi tidak mengalami perubahan.

Tabel 7
Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T-Statistik
Pembiayaan	0.300957	1.30500
DPK	0.652472	3.79653
Total Asset	-0.980954	-12.1145

Keterangan: T tabel= 2T (2.00000 dan -2.00000)
 Sumber: diolah, 2022

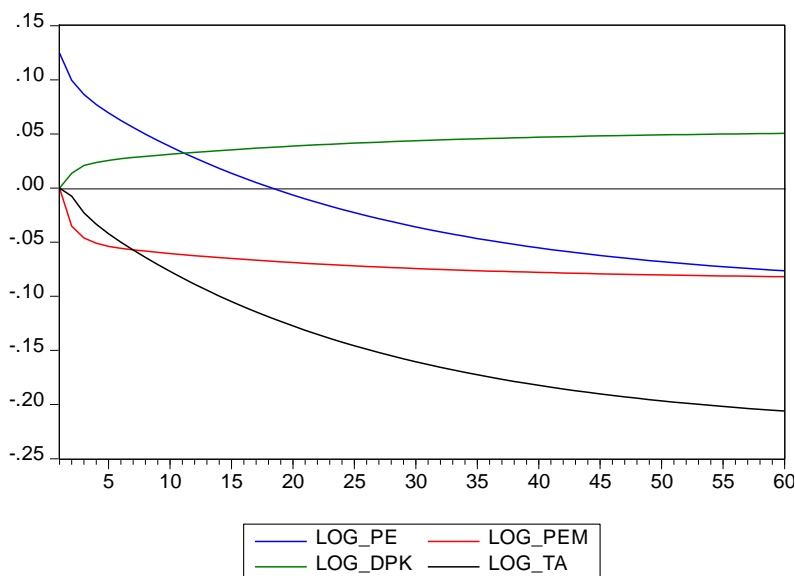
Tabel di atas merupakan hasil estimasi VECM jangka panjang, dari hasil tersebut terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai T-statistik -12.1145 lebih kecil dari T-tabel -2.00000 Artinya H0 ditolak, jika TA mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi yang menurun sebesar -0.9%. Variabel DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang. Ini dapat dibuktikan dengan nilai T-statistik 3.79653 lebih besar dari T-tabel 2.00000. Sehingga, apabila bagi hasil naik sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.6%. Sedangkan variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai T-statistik 1.30500 lebih kecil dari T-tabel 2.00000. Sehingga, tidak mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Adapun penjelasan yang lebih rinci mengenai bagaimana respon variabel ketika mengalami guncangan atau *shock*, dapat dijelaskan melalui hasil *Impulse Response Function* (IRF).

Impulse Response Function (IRF)

Analisis *Impulse Response Function* (IRF) digunakan untuk melihat respon dari variabel endogen pada model VECM yang disebabkan oleh adanya *shock*. IRF juga memberikan informasi berapa lama pengaruh dari *shock* pada variabel dimasa yang akan datang selama 60 periode. Berikut adalah hasil IRF dari PE, DPK, total aset, dan Pembiayaan.

Gambar 3
 Grafik Uji IRF
 Response of LOG_PE to Innovations
 using Cholesky (d.f. adjusted) Factors



Sumber: diolah, 2022

Hasil uji IRF pada gambar di atas memperlihatkan respon pertumbuhan ekonomi terhadap seluruh variabel. Pertama respon PE pada DPK dengan garis hijau, dimana terjadi *shock* pada awal periode dan bersifat meningkat stabil. Secara keseluruhan respon PE terhadap DPK sendiri adalah positif. Garis merah menunjukkan bahwa respon PE

terhadap PEM, respon yang diberikan oleh PE adalah respon negatif meningkat dan stabil. Respon PE terhadap TA dengan garis hitam, respon yang diberikan adalah negatif dan bersifat terus meningkat terhadap *shock* TA.

Variance Decomposition

Analisis *Variance Decomposition* digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap perubahan setiap variabel, dimana besaran nilai yang digunakan dalam bentuk persentase, sehingga dapat diketahui berapa persen kontribusi suatu variabel terhadap variabel lainnya. berikut hasil dari uji *Variance Decomposition*:

Tabel 8
 Hasil Analisis *Variance Decomposition* (VD)

Variabel	kontribusi
Pembiayaan	20%
DPK	6%
Total Aset	61%

Sumber: diolah, 2022

Pembahasan

Pembiayaan tidak berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan nilai -0,95653 dan 1,30500 di bawah T tabel (2.00000 dan -2.00000), sehingga pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji IRF, variabel pembiayaan direspon negatif oleh pertumbuhan ekonomi. Artinya, seiring dengan pertumbuhan pembiayaan, pertumbuhan ekonomi juga tidak akan berkembang. Berdasarkan hasil analisis FEVD, rata-rata variabel pembiayaan berkontribusi terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi sebesar 20%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

DPK berpengaruh positif dalam jangka panjang dan jangka pendek sebesar 4,65762 dan 3,79653, artinya DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena T statistik berada di atas T tabel (2.00000 dan -2.00000). Hasil uji IRF, variabel DPK dijawab positif oleh pertumbuhan ekonomi. Artinya, seiring dengan pertumbuhan DPK, pertumbuhan ekonomi juga ikut berkembang. Berdasarkan hasil analisis FEVD, variabel DPK rata-rata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 6%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan total aset berada di atas T tabel (2.00000 dan -2.00000), sehingga T statistik -3,01362 dan -12,1145 berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil uji IRF menunjukkan bahwa total aset yang dijawab negatif oleh pertumbuhan ekonomi. Artinya, pertumbuhan ekonomi tidak berkembang begitu pula pertumbuhan seluruh aset. Berdasarkan hasil analisis FEVD, rata-rata variabel total aset berkontribusi terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa total aset memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh total aset perbankan syariah baik jangka panjang dan jangka pendek menunjukkan hasil tes proksi bank syariah membuktikan bahwa bank syariah tahan terhadap krisis global, karena memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, total aset bank syariah masih banyak digunakan untuk keperluan perbankan syariah seperti perluasan dan peningkatan kualitas bank, sehingga total aset tidak penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, total aset bank syariah masih relatif

kecil dibandingkan total aset bank konvensional, sehingga aset bank syariah tidak memberikan dampak yang positif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, variabel pendanaan pihak ketiga tidak berpengaruh baik jangka panjang maupun jangka pendek karena fenomena bahwa ketika suku bunga dana pihak ketiga bank konvensional naik, nasabah mengalihkan tabungannya ke bank konvensional, yang berarti risiko bisnis bergeser sehingga tidak berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter nasabah bank syariah masih dipengaruhi oleh laba semata (profit).

Selain itu, bank syariah memiliki total dana pihak ketiga yang jauh lebih sedikit daripada bank konvensional, kurangnya kepercayaan ini telah membuat banyak orang tidak berinvestasi melalui bank syariah, masih kurangnya penyerapan dana ke bank syariah yang digunakan investor sebagai modal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Variabel pembiayaan penting bagi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini karena peningkatan jumlah dana yang dikeluarkan akan mempengaruhi pertumbuhan modal perusahaan, yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan ekonomi sektor riil, peningkatan ekonomi sektor riil berarti peningkatan kegiatan ekonomi, yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, variabel pendanaan tidak tergantung pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan penurunan jumlah total pendanaan yang dilakukan akan berdampak pada pengurangan modal suatu perusahaan dan mengakibatkan penurunan pada sektor perekonomian yang sebenarnya. Menurunnya perekonomian riil berarti turunnya kegiatan ekonomi yang berujung pada turunya pertumbuhan ekonomi.

Jika total aset, total dana pihak ketiga, dan total pendanaan penting bagi Pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan teori investasi. Teori investasi memiliki investasi dalam satu atau lebih aset dan biasanya ingin menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang (Mifrahi & Tohirin, 2020; Siregar & Suryani, 2022). Sebagaimana dikemukakan oleh ekonom klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi berkorelasi dengan investasi, yang merupakan proses akumulasi modal (M. Todaro & Smith, 2011). Kedua, Smith menganggap akumulasi modal sebagai salah satu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, masalah pembangunan ekonomi secara umum berarti kemampuan manusia untuk menginvestasikan lebih banyak tabungan dan lebih banyak modal. Oleh karena itu, tingkat investasi ditentukan oleh tingkat tabungan. Tabungan telah diinvestasikan sepenuhnya, maka salah satu investasi dalam pertumbuhan ekonomi adalah pengembangan teknologi yang merupakan bagian dari sektor keuangan baik bank syariah maupun konvensional, yang keduanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Bank kemudian dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah dan masyarakat umum dalam arti bank akan mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut. Semakin banyak nasabah mendapatkan keuntungan, semakin banyak bank dapat untung.

Hal berikut juga berlaku untuk pembiayaan, semakin banyak nasabah memproduktifkan dana, semakin menguntungkan bank. Oleh karena itu, hal ini dapat berarti pertumbuhan ekonomi yang baik, dan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi negara, semakin sejahtera masyarakatnya. Setelah membahas teori tersebut, selanjutnya disempurnakan dengan penelitian terbaru oleh Tabash & Dhankar (2013) menemukan hubungan positif dan penting antara pertumbuhan dan pinjaman bank dalam jangka panjang. selanjutnya, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayyubi (2017), Rama (2013) Rizki & Fakhrudin (2015) ditemukan bahwa hanya ada hubungan jangka panjang antara sektor perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Sebuah penelitian oleh Abduh & Azmi Omar (2012), Abduh & Chowdhury (2012), Kassim (2016), Sukmana & Kassim (2010), Yusof & Bahlous (2013) menemukan hubungan positif dan

signifikan antara bank syariah dan pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek dan jangka pendek.

Pada kenyataannya, bank syariah belum maksimal dalam hal optimalisasi produk perbankannya, prinsip operasi dan profitabilitas, serta masalah *non-performing loan* (NPF) dan masalah yang dapat menghambat laju perkembangan bank syariah di Indonesia. Kendala tersebut antara lain infrastruktur keuangan, sumber daya manusia, sosialisasi, pendidikan, permodalan dan regulasi. Isu lainnya adalah pengembangan produk dan inovasi, setiap produk perbankan syariah harus mendapat persetujuan DSN-MUI sebelum diluncurkan, dan inovasi produk harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

Kesimpulan

Total aset dan dana pihak ketiga, baik jangka panjang maupun jangka pendek mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dan hanya pembiayaan yang tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Selain itu, total aset berkontribusi 61%, dana pihak ketiga berkontribusi 6%, pembiayaan berkontribusi 20% terhadap pertumbuhan ekonomi, dan ada reaksi pertumbuhan ekonomi yang bergejolak terhadap *shock* total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan, artinya tidak stabil selama 60 periode ke depan.

Studi ini memiliki beberapa rekomendasi teoritis dan praktis. Secara teori, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang total aset, dana pihak ketiga, dan kontribusi pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah sebagai otoritas dalam pengembangan Bank Syariah perlu bekerja lebih keras untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan Syariah, termasuk Bank Syariah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung. Sehubungan dengan penelitian selanjutnya, data ekonomi Indonesia dan bank syariah perlu lebih akurat dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan hasil terbaik.

Referensi

- Abduh, M., & Azmi Omar, M. (2012). Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.1108/17538391211216811>
- Abduh, M., & Chowdhury, N. (2012). Does islamic banking matter for economic growth in bangladesh. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 8, 104–113. http://ibtra.com/pdf/journal/v8_n3_article6.pdf
- Ayyubi, S. El, Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2017). The effect of islamic banking to economic growth in Indonesia. *Jurnal Al- Muzara'ah*, 5(2), 88–106.
- Basuki, A. T. (2018). Aplikasi model var dan vecm dalam ekonomi. *Fakultas Ekonomi UMY*, 1, 1–41.
- Bist, J. P. (2018). Financial development and economic growth: evidence from a panel of 16 african and non-african low-income countries. *Cogent Economics and Finance*, 6, 1–17.
- Caporale, G. M., & Helmi, M. H. (2018). Islamic banking, credit, and economic growth: some empirical evidence. *International Journal of Finance and Economics*, 23(4), 456–477. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1632>
- Deti, S., Samin, S., Amiruddin, A., & Salenda, K. (2017). Kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sambas. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(2), 261–282. <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i2.7046>
- Ductor, L., & Grechyna, D. (2015). Financial development, real sector, and economic

- growth. *International Review of Economics and Finance*, 37, 393–405. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2015.01.001>
- Fauzi, A. (2019). *Hubungan kausalitas sukuk negara (SBSN) dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Malaysia*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Goldsmith, R. W. (1969). *Financial structure and development*. Yale University Press.
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1960). *Money in a theory of finance*. The Brookings Institution.
- Hayati, S. R. (2014). Peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Equilibrium*, 4(1), 41–66.
- Herwartz, H., & Walle, Y. M. (2014). Determinants of the link between financial and economic development: Evidence from a functional coefficient model. *Economic Modelling*, 37, 417–427. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.11.029>
- Jhingan, M. L. (2007). *Ekonomi pembangunan dan perekonomian*. Raja Grafindo Persada.
- Kassim, S. (2016). Islamic finance and economic growth: The Malaysian experience. *Global Finance Journal*, 30, 66–76. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2015.11.007>
- King, R. G., & Levine, R. (1993). Finance and growth: schumpeter Mmght be right. *The Quarterly Journal of Economics*, 108(3), 717–737.
- Levine, R. (2005). Finance and growth: theory and evidence. *Handbook of Economic Growth*, 1, 866–934.
- McKinnon, & Shaw. (1993). Money and capital in economic development. *Brookings Institution Washington*.
- Mifrahi, M. N., & Tohirin, A. (2020). How does islamic banking support economics growth? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 9(1), 72–91. <https://doi.org/10.22373/share.v9i1.6882>
- Rama, A. (2013). Perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2372>
- Rizki, M. P., & Fakhrudin. (2015). Intermediasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(1), 42–55.
- Salman, A., & Nawaz, H. (2018). Islamic financial system and conventional banking: A comparison. *Arab Economic and Business Journal*, 13(2), 155–167. <https://doi.org/10.1016/j.aebj.2018.09.003>
- Sasana, H., Ramdani, D., & Novitaningtyas, I. (2020). An empirical analysis of the impact of islamic banking on real output in Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 329–345. <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.2.4079>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Research methods for business* (seventh). John Wiley & Sons.
- Siregar, H. A., & Suryani, F. (2022). The effect of sharia banking financial performance on the MSME productivity. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 105–117.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*. Raja Grafindo Pustaka.
- Sukmana, R., & Kassim, S. H. (2010). Roles of the Islamic banks in the monetary transmission process in Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(1), 7–19. <https://doi.org/10.1108/17538391011033834>
- Tabash, I. M., & Dhankar, S. R. (2013). An empirical analysis of the flow of islamic banking and economic growth in Bahrain. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 3(1), 96–103. <http://connection.ebscohost.com/c/articles/94410849/empirical-analysis-flow-islamic-banking-economic-growth-bahrain>

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (eleventh). Addison-Wesley.
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2011). Chapter 5: poverty, inequality and development. In *Economic Development*.
- Utami, H. W. (2018). Analisa pengaruh sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2001 – 2015. *Oeconomicus Journal of Economics*, 4(2), 1–17.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasi disertai panduan eviws*. UPP STIM YKPN.
- Yusof, R. M., & Bahlous, M. (2013). Islamic banking and economic growth in GCC and East Asia countries: A panel cointegration analysis. , 4(2), 151-172. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 4(2), 151–172. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2012-0044>